



Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD GMIM 1 Kakaskasen

Mersty E. Rindengan

Dosen Prodi PGSD FIP Unima Manado
Email: merstyrindengan@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 15 Mei 2022
Direvisi: 27 Mei 2022
Dipublikasikan: Mei 2022
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.7902408

Abstract:

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in learning Indonesian in reading stories through the application of articulation learning models to fourth grade students at SD GMIM 1 Kakaskasen. The design model used is a class action research design (PTK) which consists of four stages: (1) planning stage (2) action stage (3) observation stage (4) reflection stage, which is carried out in two cycles. Data was collected by observing and testing. Data analysis techniques were carried out on learning outcomes that had been completed using the formula $KB = T/Tt \times 100\%$. The results showed that the learning outcomes of the first cycle were 64.37%, while the results of the second cycle were 85.62%. In this case, there was an increase in the learning outcomes of Indonesian language students in class IV SD GMIM 1 Kakaskasen by using the articulation learning model. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the articulation learning model can improve Indonesian language learning outcomes in folklore material for fourth grade students at SD GMIM 1 Kakaskasen. So it is suggested to teachers in teaching, Indonesian language subjects especially in class IV SD GMIM 1 Kakaskasen can apply an articulation learning model so that learning outcomes can run optimally.

Keywords: *Articulation learning model, student learning outcomes, Indonesian*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003 : 16), menjelaskan “bahwa pendidikan

secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan”. Guru dituntut untuk mampu dan lebih kreatif dalam memilih strategi, metode, teknik maupun model pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi. Kemampuan-kemampuan guru tersebut merupakan model utama berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif sekaligus turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia merupakan alat pengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan Kemampuan Bernalar, Berkomunikasi, dan mengungkapkan pemikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan Bangsa. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi tujuan yang lainnya juga sangat penting, baik itu yang berhubungan dengan identitas bangsa kita maupun dengan tujuan bahasa yang berkaitan dengan sastra dan budaya (Liando, Masyke, 2014 : 78).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat ketrampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, namun hanya ketrampilan membaca yang akan menjadi perhatian. Membaca merupakan kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari teks yang kita baca. Pada saat membaca, biasanya dalam teks bacaan yang kita baca terkandung makna.

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gmim 1 Kakaskasen dalam pembelajaran membaca cerita rakyat, siswa

belum bisa menceritakan kembali isi cerita yang mereka dapat dengan menggunakan kata-kata sendiri, dan siswa sulit menentukan amanat dari isi cerita. Setelah dilakukan pengamatan dan penyebab dari masalah tersebut yaitu dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan terdapat siswa yang pasif artinya siswa hanya menjadi pendengar saja dan tidak ada interaksi antara siswa dan guru serta siswa dengan siswa. Akibatnya, siswa belum dapat mencapai KKM. Dari jumlah 16 siswa yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan, yang mencapai KKM hanya 4 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 12 siswa.

Dalam proses belajar mengajar banyak cara yang dapat di gunakan dalam rangka penyampaian suatu materi, Namun terkadang cara yang ada tidak menjamin suatu keberhasilan, maka guru harus memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi, semua itu merupakan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menganalisa model dan penguasaannya. dalam hal ini peneliti memilih model artikulasi karena model ini dituntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas kelompok serta memahami cerita yang diajarkan sehingga proses pembelajaran bagi siswa akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti mengambil model peneliti yaitu “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Membaca Cerita Dikelas IV SD Gmim 1 Kakaskasen”

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Membaca Cerita rakyat melalui

Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi di Kelas IV SD Gmim 1 Kakaskasen
Manfaat penelitian

1. Bagi Siswa :
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang membaca Cerita Rakyat pada Kelas IV dan menjadikan siswa yang aktif dalam belajar
2. Bagi Guru :
Memberikan pengetahuan dan Wawasan bagi Guru dalam Mengembangkan strategi dan cara mengajar di dalam kelas
3. Bagi Sekolah :
Sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan Keputusan Menyangkut peningkatan Kualitas Guru dan pencapaian Kualitas Sekolah.
4. Bagi Peneliti :
Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan Khusus tentang Model Artikulasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu : (1) tahap perencanaan (2) tahap tindakan (3) tahap observasi (4) tahap refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dengan rumus KB $= \frac{T}{Tt} \times 100 \%$.

Subjek Penelitian yaitu Siswa Kelas IV SD Gmim 1 Kakaskasen dengan jumlah siswa 16 orang, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, dengan alamat jln.sunge, kakaskasen 3, Tomohon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengamatan (observasi) dan tes. Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan mengamati yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan

data ini, berupa seluruh alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan kepada siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk melihat kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.apabila ditinjau dari segi pelaksanaan tes jika hasil belajar siswa belum tercapai maka akan ditindak lanjut pada siklus II berdasarkan indikator-indikator yang belum tercapai pada siklus I hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami isi cerita rakyat yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat menggunakan model artikulasi pada siswa kelas IV SD GMIM 1 Kakaskasen. Penelitian dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah 16 orang yang terdiri 6 laki-laki dan 10 perempuan .

Hasil penelitian pada siklus I ini kinerja peneliti dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi masih belum maksimal yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran hanya mencapai 64,37% , hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yang mereka baca dengan menggunakan kata-kata sendiri melalui kelompok sulit dipahami oleh siswa, dan siswa sulit menentukan amanat pada cerita malin kundang , disamping itu siswa dalam kelommpok masih kurang aktif sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II. Dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai 64,37% maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya sebagai upaya tindakan perbaikan hasil belajar siswa serta kinerja peneliti di dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi.

Dari hasil peneliti pada siklus I yang belum maksimal maka penelitian melakukan perbaikan dengan melanjutkan siklus II.

Hasil peneliti pada siklus II kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi sudah baik karena hasil belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran artikulasi sudah maksimal yaitu mencapai 85,62%. Dengan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dengan membaca cerita bawang merah dan bawang putih. hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yang mereka baca dengan menggunakan kata-kata sendiri, melalui kelompok sudah berhasil sehingga siswa dapat menentukan amanat pada cerita bawang merah dan putih, disamping itu siswa dalam kelompok sudah aktif

Dengan hasil penelitian maksimal pada siklus II ini maka proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena siswa sudah aktif dalam kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca Cerita Rakyat di kelas IV SD dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang diberikan guru.

Bertolak dari kesimpulan hasil penelitian tersebut maka disarankan :

- 1) Kepada Guru kelas diharapkan dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Khususnya pada materi membaca cerita rakyat dapat menerapkan model artikulasi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat optimal.
- 2) Bagi Siswa, diharapkan dengan model pembelajaran Artikulasi dapat membantu Siswa dalam memahami isi cerita , dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial kualitatif*. Jakarta : GP Press
- Liando, Masyke. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Mayske+Liando (diakses 3 oktober 2018)
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Penelitian tindakan kelas teori dan praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Depdiknas.2003. *Undang-undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana Nana, 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Warsita Bambang, 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S. Winkel, 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Zainal Arifin, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus Abidin, 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama JL. Mengger Girang